

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA MENJELANG PILKADA 2024 DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Ichwan Mushab Al Gifari

30.1337

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: ichwan20015@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background: Kendari City has a fairly low political participation of first-time voters, the low political participation of newbie voters has resulted in the obstruction of the democratic process in Kendari City. As an institution that plays a core role in improving the quality of democracy in Kendari City, the Kendari City KPUD must have a strategy that can increase the political participation of young voters. **Purpose:** This study aims to determine the strategy of the Regional General Election Commission of Kendari City in increasing the political participation of young voters. **Method:** This research uses a descriptive method with a qualitative approach and collects data through observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The results of this study concluded that the strategy of the Kendari City KPUD in increasing the political participation of first-time voters in Kendari City was to increase the political participation of first-time voters in the form of long-term formulations and goals, the process of selecting actions, and the utilization of resource allocation. In the formulation and long-term goals of the KPUD, Kendari City has carried out a lot of planning, starting from outreach to schools, recruiting democracy volunteers, establishing election smart houses, and involving social media as information dissemination to first-time voters. In selecting the action, the Kendari City Election Commission carried out the execution in the program that had been planned regarding the recruitment of democracy volunteers to be carried out so that the aims and objectives of the Kendari City Election Commission were conveyed, and in carrying out the allocation of resources the Kendari City Election Commission designed and analyzed how the people in Kendari City were and what the culture was, which is usually done by the community. **Conclusions/Suggestions:** With this research, the authors suggest that the Kendari City Election Commission in carrying out their duties must prioritize and prioritize election activities and set aside budgetary issues that are outside the needs of activities. The author also hopes that there will be an increase in political participation on the basis of implementing a good strategy from the KPU itself so that there will be a minimization of existing threats and obstacles.

Keywords: Strategy, Beginner Voter Participation, Politics

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Kota Kendari memiliki partisipasi politik pemilih pemula yang cukup rendah, dari rendahnya partisipasi politik pemilih pemula tersebut mengakibatkan bahwa terhambatnya proses demokrasi di Kota Kendari. Sebagai lembaga yang berperan inti dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Kota Kendari maka KPUD Kota Kendari harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, strategi KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kota Kendari pada peningkatan partisipasi politik pemilih pemula berupa formulasi dan sasaran jangka panjang, proses pemilihan tindakan, dan pemanfaatan pengalokasian sumberdaya. Dalam Formulasi dan sasaran jangka panjang KPUD Kota kendari banyak melakukan perencanaan mulai dari sosialisasi ke sekolah-sekolah, perekrutan relawan demokrasi, Mendirikan Rumah Pintar pemilu, dan melibatkan media sosial sebagai penyebaran informasi kepada pemilih pemula. Dalam pemilihan tindakan KPUD Kota Kendari ini melakukan eksekusi dalam program yang sudah direncanakan mengenai perekrutan relawan demokrasi dilakukan agar maksud dan tujuan dari KPUD Kota Kendari tersampaikan, dan dalam melaksanakan alokasi sumber daya KPUD Kota Kendari merancang dan menganalisis bagaimana masyarakat di Kota Kendari serta apa saja budaya yang biasa dilakukan masyarakat. **Kesimpulan/Saran:** Dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan agar KPUD Kota kendari dalam melaksanakan tugasnya harus lebih mengutamakan dan memprioritaskan kegiatan pemilu dan mengenyampingkan permasalahan anggaran yang diluar kebutuhan kegiatan. Penulis juga berharap bahwa adanya peningkatan partisipasi politik dengan dasar penerapan strategi yang baik dari KPU Itu sendiri sehingga adanya meminimalisir ancaman dan hambatan yang ada.

Kata Kunci : Strategi, Partisipasi Pemilih Pemula, Politik



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menganut sistem politik demokrasi sehingga masyarakatnya berpartisipasi politik dengan bebas, aktif dan sebesar-besarnya dalam menentukan arah pembangunan negara. Salah satu peran demokrasi yaitu dengan pemilihan secara langsung, umum, bebas dan rahasia dalam memilih seorang pemimpin melalui pemilihan umum. Untuk mencapai hal tersebut, maka pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi pemilu dalam membangun penyelenggaraan demokrasi. Pemilihan umum merupakan proses politik di sebuah negara demokrasi yang digunakan sebagai wadah untuk membentuk sistem berkedaulatan rakyat dan pemusyawaratan perwakilan. Oleh karena itu kekuasaan yang hadir dari pemilihan umum merupakan kekuasaan berdasarkan pada kehendak rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemilu telah meletakkan rakyat sebagai titik utama pemegang kedaulatan dalam sebuah negara. Pemilu memiliki tujuan utama untuk menegakkan prinsip kedaulatan rakyat. Oleh karena itu pemilu dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam membentuk sebuah konsep kekuasaan yang terbentuk dari rakyat dan menurut kehendak rakyat yang diwujudkan dalam bentuk perwakilan dan terdapat persaingan politik yang dilaksanakan secara adil dan terbuka dalam pelaksanaannya. Partisipasi merupakan aspek yang sangat penting di dalam demokrasi, dikarenakan partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam menentukan atau memilih tentang apa yang baik bagi dirinya sehubungan dengan demokrasi sebab keputusan politik yang dibuat menyangkut kehidupan dirinya, maka ia berhak ikut berpartisipasi politik menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, misalnya ikut pemilu, mempengaruhi pengambilan keputusan dan ikut dalam partai politik. (Akbar Kaelola, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan kualitas pemilihan umum yang dapat menjamin terlaksananya hak politik warga negara dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, berintegritas, terampil, dan bertanggung jawab kepada KPU”, sehingga dapat mengikutsertakan peran serta masyarakat dalam pelaksanaannya untuk mendukung penyelenggaraan pemilihan umum yang bersih dan adil sesuai dengan semangat demokrasi dan kearifan lokal Indonesia. Berdasarkan tugas, wewenang dan kewajiban tersebut maka KPUD Kota Kendari dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula tentu harus profesional, serta mempunyai integritas dan akuntabilitas melalui Komisi Pemilihan Umum kota Kendari, sehingga dapat terbina hubungan yang baik antara Komisi Pemilihan Umum dengan Masyarakat. Salah satunya, yaitu dengan melakukan sosialisasi sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 15 tahun 2011 tentang Komisi Pemilihan Umum yang dilaksanakan secara hirarki oleh KPU pusat, KPU Provinsi, dan KPU upaten/Kota. Dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu maka KPU Kota Kendari sebagai penyelenggara mempunyai tanggung jawab besar untuk mengsucceskan pemilu tersebut demi terlaksananya pemilu yang optimal, jujur dan adil.

Pemilih pemula diharapkan agar ikut andil dalam pemilihan umum yang tentunya akan dilaksanakan pada tahun 2024, namun faktanya banyak generasi milenial yang belum peduli dan acuh-takacuh dengan pemilihan umum dan lebih tertarik untuk golput dengan alasan malas dan tidak mau ambil pusing dengan siapapun pemimpin yang menjabat di Kota Kendari ditambah lagi dengan maraknya penyebaran hoax di media sosial sebelum pemilu yang menebarkan kebencian yang ditujukan untuk saling menyerang paslon membuat para generasi milenial seakan tidak peduli dengan drama perpolitikan yang terjadi, padahal untuk memperkuat pondasi demokrasi perhatian yang lebih atas kaum remaja ini menjadi sangat penting

KPU Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, menyebutkan pemilih pemula pada tahun 2024 sekitar 42.000 jiwa atau 21 persen dari total nama dalam daftar pemilih tetap (DPT). pemilih

yang tersebar di 10 Kecamatan dan 67 Kelurahan. Dengan demikian maka Komisi Pemilihan Umum Kota Kendari harus mampu merancang program-program yang berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kota Kendari.(humasKPUKotaKendari, 2022). Ketua KPU Kota Kendari, Jumwal Saleh, mengatakan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari pemilih pemula Kota Kendari pada 2024 tersebut naik dibanding pada Pemilu 2019 lalu. Hal ini diprediksi oleh Komisi Pemilihan umum kota berdasarkan perhitungan usia generasi cukup untuk memilih yakni 17 tahun pada pemilu 2024. Jumlah pemilih pemula dari kalangan milenial di Kota Kendari pada pemilihan umum (pemilu) 2024 akan meningkat 40 persenjika dilihat dari data 2019 kenaikannya hanya 27-30 persen, tetapi jelang pemilu 2024 ini kenaikan mencapai 35-40 persen.(detiksultra.com, 2022). Akan tetapi kenaikan jumlah DPT pemilih pemula tidak sebanding dengan meningkatnya minat generasi muda untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemilu karena masih bersifat apolitik atau keinginan mereka sangat rendah. Oleh karena itu pemilih pemula diharapkan wajib menggunakan hak suara dengan benar sebab mereka juga memiliki tanggung jawab atas kebijakan pembangunan lima tahun kedepan. Pemilih pemula juga diharapkan cerdas memilih pemimpin dan tidak terkontaminasi dengan praktik politik uang.

Berdasarkan apa yang telah diutarakan diatas maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana satrategi KPU dalammeningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menjelang pilkada 2024 sehingga dapat memberikan suatu pemahaman tentang tingkat pasrtisipasi politik pemilih pemula maka penulis tertarik mengangkat judul tentang “Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pilkada 2024 di Kota Kendari

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

KPU Kota Kendari menetapkan DPB periode Januari 2022 yang tercantum dalam keputusan KPU Kota Kendari Nomor 59/HK.03.1/7471/2022, berjumlah 213.192 pemilih, dengan rincian pemilih laki laki berjumlah 105.090 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 108.102 pemilih (humasKPUKotaKendari, 2022). Data KPU Pada tahun 2019 jumlah pemilih yaitu 188.224 dengan pemilih pemula yang menggunakan suaranya yaitu 4.773 pemilih dan ditahun sebelumnya pada tahun 2017 jumlah pemilih yaitu 179.44 dan berjumlah 6.096 pemilih pemula.

Berdasarkan data pemilih pemula pada tahun 2019 apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk data BPS menurut kelompok umur 15-19 tahun adalah 8.490 penduduk. Artinya dari jumlah pemilih diatas maka tergolong rendah yaitu sekitar 50% dari sekitar 8.490 pemilih pemula yang menggunakan suaranya hanya sekitar 4.773 pemilih.(kendarikota.bps.go.id)

KPU Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, menyebutkan pemilih pemula pada tahun 2024 sekitar 42.000 jiwa atau 21 persen dari total nama dalam daftar pemilih tetap (DPT).pemilih yang tersebar di 10 Kecamatan dan 67 Kelurahan. Dengan demikian maka Komisi Pemilihan Umum Kota Kendari harus mampu merancang program-program yang berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kota Kendari.(humasKPUKotaKendari, 2022)

Ketua KPU Kota Kendari, Jumwal Saleh, mengatakan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari pemilih pemula Kota Kendari pada 2024 tersebut naik dibanding pada Pemilu 2019 lalu. Hal ini diprediksi oleh Komisi Pemilihan umum kota berdasarkan perhitungan usia generasi cukup untuk memilih yakni 17 tahun pada pemilu 2024. Jumlah pemilih pemula dari kalangan milenial di Kota Kendari pada pemilihan umum (pemilu) 2024 akan meningkat 40 persenjika dilihat dari data 2019 kenaikannya hanya 27-30 persen, tetapi jelang pemilu 2024 ini kenaikan mencapai 35-40 persen.(detiksultra.com, 2022). Akan tetapi kenaikan jumlah DPT pemilih pemula tidak sebanding dengan meningkatnya minat generasi muda untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemilu karena masih bersifat apolitik atau keinginan mereka

sangat rendah. Jumlah pemilih pemula di Kendari ini cukup besar, jika mereka tidak menyalurkan suaranya maka angkat partisipasi memilih di Kendari dipastikan tidak mencapai target. Oleh karena itu pemilih pemula diharapkan wajib menggunakan hak suara dengan benar sebab mereka juga memiliki tanggung jawab atas kebijakan pembangunan lima tahun kedepan. Pemilih pemula juga diharapkan cerdas memilih pemimpin dan tidak terkontaminasi dengan praktik politik uang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Lestari pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil bupati tahun 2018 di upaten Pinrang”. dapat disimpulkan bahwa didalam strategi tersebut ditemukan 3 indikator strategi pertama yaitu tahap formulasi dan sasaran jangka panjang tahap ini menentukan kejelasan strategi dan tujuan ataupun target jangka panjang yang harus tercapai, kedua tahap pemilihan tindakan pada tahap ini KPU kabupaten Pinrang telah berupaya memaksimalkan strategi peningkatan partisipasi politik pemilih pemula dengan melakukan sosialisai dan pemaparan akan pentingnya pemilu dan penggunaan hak dan kewajiban setia masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya untuk menentukan masa depan daerahnya, yang ketiga yaitu alokasi sumber daya dalam tahap ini terkhusus untuk relawan demokrasi belum sepenuhnya dikatakan baik dikarenakan masih banyak diantara mereka yang belum paham tugas dan fungsinya akan tetapi dalam hal ini KPU upaten Pinrang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerja para relawan demokrasi ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sam-sama meneliti tentang bagaimana startegi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, sedangkan perbedaannyaterletak pada lokasi penilitan yang dilakukan, tahun penelitian dan penelitian ini lebih khusus meneliti tentang strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan pasrtisipasi politik pemilih pemula bukan hanya masyarakat secara umum saja. Adapun penelitian sebelumnya yang kedua saya gunakan sebagai referensi ialah skripsi Nicholas Haryanto yang berjudul “Strategi Komisi Pemilihan Umum Sulawesi tenggara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sulawesi tenggara Menjelang Pemilihan Gubernur Tahun 2018”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi KPU Provinsi Sulawesi tenggara dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilu 2018, dan mengetahui apa kendala yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Sulawesi tenggara menggunakan teori partisipasi politik dengan metode kualitatif. Hasil deari penelitian tersebut ditemukan bahwa partisipasi politik pemilih pemula Sulawesi tenggara masih sangat rendah, kemudian peneliti menjelaskan upaya KPU Provinsi Sulawesi tenggara harusnya lebih Kreatif di dalam penggunaan media sosial dan memberikan sosialisasi sehingga msyarakat tau pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan pemimpin yang tepat.

(Sa’ban et al., 2019)dalam jurnalnya juga meneliti bagaimana tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kota BauBau, mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kota BauBau, dan mengidentifikasi upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak KPUD Kota BauBau dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, dan dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif dan Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat partisipasi masyarakat di Kota BauBau tergolong tinggi dikarenakan jika diakumulasikan sebesar 69,87% %. (2) Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula adalah (a) perangsang politik (b) Faktor karakteristik pribadi (c) faktor karakteristik sosial (d) keadaan politik. (3) Upaya yang dilakukan KPUD untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah (a) sosialisasi pemilihan kepala daerah (b) membentuk Relawan Demokrasi (c) melaksanakan pendidikan pemilih (d) peran media massa.

(Gleko et al., 2017) juga melakukan penelitian yang sama di upaten Malang mengenai

strategi KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum kepala daerah, dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya, peneliti mengambil kesimpulan mengenai strategi KPU kabupaten Malang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum tahun 2015 dilihat dari tiga indikator pelaksanaan strategi yaitu 1. Tahap formulasi dan sasaran jangka panjang, 2. Tahap pemilihan tindakan, 3. Pengalokasian sumber daya. Dan adapun kendala yang dihadapi yaitu 1. Belum optimalnya dukungan anggaran untuk sosialisasi, 2. Tanggapan masyarakat yang masih kurang saat mengikuti sosialisasi KPU, 3. Sumber daya yang terbatas sehingga tidak mampu menjangkau keseluruhan masyarakat kabupaten Malang

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian tersebut peneliti meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari apakah sudah melaksanakan program dan perencanaan dari pusat dalam peningkatan jumlah pemilih pemula dari tahun ketahun ternyata masih adanya penurunan padahal sudah adanya media sosial dalam penyebaran informasi secara online dan sosialisasi secara offline.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa hambatan dari strategi yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari sehingga adanya peningkatan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum di Kota Kendari.

II METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sehingga peneliti dapat menggambarkan secara akurat mengenai fakta yang berada dilapangan sesuai dengan deskripsi penelitian dan melalui hasil metode pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian Dalam Penentuan Informan Peneliti Menggunakan Teknik Purposive Sampling dan snow ball sampling dimana nantinya peneliti sudah menentukan siapa informan yang dianggap mampu menyediakan data dan yang berhubungan dengan data dan jika diperlukan lagi maka informan akan ditambah sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 informan diantaranya ialah Ketua KPUD Kota Kendari, Sekretaris KPUD Kota Kendari, Divisi SDM, Masyarakat Pemilih Pemula untuk mengumpulkan data wawancara agar terpenuhinya data dalam penelitian tersebut.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula

Strategi yang dilakukan KPUD Kota Kendari peneliti rasa sudah berjalan sesuai program yang di susun oleh KPU Pusat dan Provisnsi sehingga KPUD Kota Kendari sudah banyak melakukan kerjasama antar instansi pemerintahan daerah dan pendidikan adapun strategi yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pemilih pemula di Kota Kendari ialah

3.1.1 Formulasi Dan Sasaran Jangka Panjang

Dalam Formulasi dan sasaran jangka panjang KPUD Kota Kendari banyak melakukan perencanaan mulai dari perekrutan relawan demokrasi, Mendirikan Rumah Pintar pemilu, dan melibatkan media sosial sebagai penyebaran informasi kepada masyarakat. Dalam pemanfaatan program tersebut semua sudah berjalan sesuai dengan program yang ada mulai dari perekrutan relawan demokrasi KPUD Kota Kendari sebanyak 81 orang dari berbagai wilayah dengan fungsi dari relawan demokrasi tersebut ialah untuk menjadi pengawas dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum, memberikan pemahaman bagi masyarakat secara langsung mengenai pencoblosan. Adapun RPP (Rumah Pintar Pemilu) juga

sudah berjalan dengan baik mengingat RPP tersebut adalah salah satu program kerja dari KPU pusat mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilihan umum, RPP juga sudah berjalan dengan semestinya hal ini di buktikan bahwa KPUD Kota Kendari telah mengundang berbagai lapisan masyarakat dan pelajar untuk memberikan pemahaman dari sejarah, tugas dan pentingnya partisipasi masyarakat untuk kelangsungan demokrasi di Indonesia kedepannya. Adapun Media sosial yang dikelola oleh KPUD Kota Kendari sudah berjalan dengan baik dan inovatif dan pengunggahan sudah terjadwal.

3.1.2 Pemilihan Tindakan

Dalam pemilihan tindakan KPUD Kota Kendari ini melakukan eksekusi dalam program yang sudah direncanakan mengenai perekrutan relawan demokrasi dilakukan agar maksud dan tujuan dari KPUD Kota Kendari tersampaikan ke pelosok di kota tersebut hal ini menandakan bahwa relawan demokrasi ialah sekumpulan remaja yang di rekrut oleh KPUD Kota Kendari nantinya akan menjadi bagian KPUD Kota Kendari di lapangan sehingga dapat membimbing masyarakat dan melaksanakan analisis lingkungan masyarakat tersebut agar KPUD Kota Kendari tau apa yang akan di rancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pemilih pemula terhadap KPUD Kota Kendari.

Program jangka panjang yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari selain perekrutan relawan demokrasi KPUD Kota Kendari juga memiliki RPP (Rumah Pintar Pemilu) dimana dalam program tersebut diharapkan dari RPP ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai apa saja yang dilakukan KPUD Kota Kendari untuk meningkatkan partisipasi masyarakat hal ini juga berada di indikator penelitian peneliti sebagai tolak ukur penilaian apakah sudah berjalan atau tidaknya, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya hasil observasi di lapangan bahwa RPP tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya ditandai dengan masih bagusnya perlengkapan dan jadwal siswa yang mengunjungi RPP tersebut agar meningkatnya pemilih pemula dalam pemilihan umum nantinya.

3.1.3 Alokasi Sumber Daya

KPUD Kota Kendari dalam melaksanakan alokasi sumber daya KPUD Kota Kendari merancang dan menganalisis masyarakat bagaimana masyarakat di Kota Kendari, apa saja budaya yang biasa dilakukan masyarakat, mencari tahu pekerjaan mayoritas masyarakat yang ada di Kota Kendari sehingga KPUD Kota Kendari tahu apa saja yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut.

Tabel 1.

| NO | NAMA DIVISI |
|----|---------------------|
| 1 | JAJARAN KOMISIONER |
| 2 | JAJARAN SEKRETARIAT |
| 3 | JAJARAN PPID |
| 4 | TIM PENGHUBUNG |
| 5 | DESK PELAYANAN |
| 6 | RELAWAN DEMOKRASI |

(Sumber: Dikelolah oleh peneliti)

Dari berbagai tim dan divisi yang ada maka dari bentuk kekuatan KPU memiliki SDM yang memadai sehingga menandakan bahwa KPUD Kota Kendari ini memiliki kekuatan yang besar dan tim yang kuat sehingga dapat memuat kinerja yang penulis rasa cukup memenuhi tujuan dari KPUD Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan peneliti ke kantor KPUD Kota Kendari yang melihat bahwa KPUD Kota Kendari tertib dalam melaksanakan siklus administrasi dan memiliki pelayanan yang baik.

3.2 Hambatan KPUD Kota Kendari dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

KPUD Kota Kendari dalam memenuhi targetnya untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kota Kendari tentunya memiliki hambatan yaitu sebuah ancaman yang berasal dari luar dan harus di indentifikasi. dalam mengidentifikasi ancaman tersebut KPUD Kota Kendari dapat menyusun sebuah strategi dimana strategi tersebut dapat mengendalikan. Dalam hal ini Ketua KPUD Kota Kendari menyatakan dalam wawancara ; Dalam anacaman yang ada di kabupaten kita ini yah masi itu itu saja, contohnya pemilih pemula yang tidak peduli sama sekali tentang apapun yang dilakukan oleh KPU ini, masih banyak pemilih pemula kita ini yang masih mementingkan kehidupan sehari hari karena memang masih banyak pemilih pemula yang jauh dari kata berkecukupan, ada lagi pemilih pemula yang jauh darijangkauan kami sehingga tidak merata informasi yang kami sebarakan. dan yang terakhir juga pemilih pemula juga sudah memiliki ideologi sendiri atau prespetif sendiri hal ini sangat berbahaya dalam melakukan pekerjaan kami di lapangan dan membuat opini publik yang tidak sehat di pemilih pemula terhadap pemerintah.

Apatisme pemilih pemula dapat timbul jika pemilih pemula sudah tidak peduli dan tidak percaya terhadap sistem yang di lakukan oleh suatu organisasi dimana dalam masalah apatisme ini banyak faktor yang menimbulkan hal tersebut contohnya yaitu :

- a) Memiliki pandangan politik sendiri atau ideologi
- b) Termakan opini publik yang beredar di pemilih pemula
- c) Terlalu Menelan Satu Informasi Yang Belum Jelas Asal Usulnya
- d) Mendapatkan berita hoax
- e) Memiliki kekurangan finansial
- f) Tidak melek politik
- g) Tidak memiliki pendidikan dasar mengenai demokrasi
- h) Sudah pernah dikecewakan oleh sistem politik
- i) Sulitnya menyebarkan informasi terhadap masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Dalam hal ini banyak sekali faktor yang membuat pemilih pemula apatis dalam kegiatan yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari. sehingga hal ini lah yang membuat rendahnya partisipasi pemilih pemula sehingga dapat menurunkan niat pemilih pemula dalam berpartisipasi dalam partisipasi politik pemilih pemula di Kota Kendari.

Hambatan yang terjadi pada KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Kendari diantaranya ialah:

1. Akses Tidak Memadai

Kota Kendari memiliki luas wilayah sebesar 34,31km² yang terdiri dari 2 desa dan 21 kelurahan hal ini menandakan bahwa banyaknya pemilih pemula Kota Kendari yang memiliki tempat tinggal yang sulit di jangkau dari kecamatan sehingga KPUD Kota Kendari membutuhkan relawan yang dapat menjangkau akses tersebut, Dalam pemanfaatan relawan tersebut KPUD Kota Kendari juga membutuhkan anggaran agar dapat memfasilitasi relawan demokrasi tersebut dalam mengakomodasi kendaraan untuk sampai ketujuan lokasi.

2. Rendahnya Pengetahuan Politik Pemilih pemula

Pengetahuan pemilih pemula tentang pentingnya hak pemilih pemula dalam melaksanakan pemilihan sangat rendah terlebih lagi jika pemilih pemula tersbut memiliki ekurangn dalam kesejahteraan banyak pemilih pemula yang tidak menyekolahkan anaknya sehingga tidak terlalu memperdulikan sistem demokrasi di kabupaten tersebut. hal ini suatu hambatan terbesar dalam kinerja KPUD Kota Kendari agar dapat mengedukasi pemilih pemula tersebut melalui sosialisasi yang di adakan pemilih pemula secara langsung kepada pemilih pemula.

3. Informasi Media Sosial Kurang Tersampaikan Ke Pemilih pemula Luas

Media sosial yang dikelola oleh KPUD Kota Kendari masih minim di akses oleh pemilih pemula, mengingat pengguna terbesar media sosial ialah remaja masa kini sehingga banyak informasi tidak tersampaikan kepada kaum dewasa, disabilitas dan kaum lansia sehingga KPUD Kota Kendari masih melakukan sosialisasi dalam penyebaran informasi dengan manual.

Hambatan yang ada diatas KPUD Kota Kendari sedang menyusun program yng dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut walaupun pada saat ini KPUD Kota Kendari sedang mengatasi dn menangani hambatan ini dengan sangat baik dan sudah banyak mengoptimalkan penyebaran informasi dalam media sosial yang dibuat semenarik mungkin, melakukan sosialisasi dari sekolah, kantor, dan pemilih pemula. Sehingga mengedukasi pemilih pemula dengan menggunakan rumah pintar pemilu, membentuk relawan demokrasi yang langsung turun ke pemilih pemula sehingga pemilih pemula paham tentang pentingnya peran pemilih pemula dalam meningkatkan kualitas demokrasi di Kota Kendari, Kota Kendari Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Upaya KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pemilih pemula

Dalam peningkatan partisipasi masyarakat KPUD Kota Kendari mengupayakan berbagai program dan pelaksanaan perencanaan agar masyarakat sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi hal ini di lakukan dalam bentuk bekerjasama anatar lembaga pemerintahan dan instansi pendidikan, diantaranya ialah

Dalam melakukan peningkatan tingkat partisipasi masyarakat antara pihak KPU dan Pihak Kecamatan itu berbeda beda hanya saja adanya koordinasi sebelumnya seperti mengkonfirmasi topik penyampaian dan apa yang kurang mengenai sistem demokrasi yang dibutuhkan oleh KPU akan di sampaikan ke kecamatan sehingga dapat langsung menyampaikan kemasyarakat. jika adanya koordinasi yang akan melibatkan pihak yng langsung kemasyarakat maka KPU itu sendiri yang langsung terjun ke lapangan dengan berkoordinasi dengan pihak Kelurahan.

Dalam Upaya yang dilakukan KPUD Kota Kendari untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Kendari maka KPUD Kota Kendari melakukan beberapa kegiatan diantaranya ialah:

3.3.1 Rumah Pintar Pemilu (RPP)

RPP (Rumah Pintar Pemilu) merupakan sebuah fasilitas atau wadah yang dibuat oleh KPUD Kota Kendari agar dapat diakses oleh masyarakat yang difungsikan sebagai pusat pengetahuan tentang pemilihan umum. RPP dapat di akses oleh seluruh kalangan dan juga terbuka untuk ormas atau organisasi masyarakat yang ingin belajar mengenai pendidikan pemilihan umum, biasanya KPUD Kota Kendari juga mengundang para pelajar agar dapat memiliki pengetahuan dasar mengenai pemilu. Di RPP terdapat banyak buku yang menjelaskan tatacara pemilihan di TPS, sejarah KPU, dll.

Dalam hal ini RPP dapat dijadikan oleh KPUD Kota Kendari sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kota Kendari, KPUD Kota Kendari juga mengundang sekolah dasar agar dapat memberikan pendidikan dasar mengenai pemilihan umum dan memberikan contoh kecil agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar contoh yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari kepada siswa sekolah dasar yaitu seperti pemilihan ketua kelas, sekretaris, dan bendahara kelas.

3.3.2 Sosialisasi ke Sekolah dan Masyarakat

Proses yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yaitu melakukan sosialisasi hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dan memberitahukan masyarakat mengenai tugas dan tanggung jawab KPUD

Kota Kendari serta hak dan kewajiban masyarakat sebagai partisipan demokrasi. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari yaitu dengan mendatangi sekolah sekolah yang berada di Kota Kendari hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipan dari pemilih pemula dan mengedukasi bagaimana proses pemilihan umum berlangsung. Adapun sekolah sekolah yang di datangi KPUD Kota Kendari tersebut ialah sekolah yang berada di Kota Kendari dan kebetulan sekolah tersebut memiliki siswa dengan jumlah siswa yang banyak dri sekolah yang lainnya. Bukan hanya mendatangi sekolah mereka juga mengundang sekolah tersebut untuk mendatanagi rumah pintar pemilu agar langsung melakukan praktek terhadap teori yang mereka paparkan saat di sosialisasi di sekolah-sekolah tersebut.

3.3.3 Memaksimalkan Media Sosial dalam Menyebarkan Informasi dan Edukasi

Dewasa ini pengguna media sosial sangat meningkat pesat dimana pengguna media sosial dilakukan paling banyak remaja umur 12-30 tahun hal ini dapat memicu penyebaran informasi sangat pesat di seluruh kalangan. Dalam hal ini KPUD Kota Kendari memanfaatkan hal tersebut dengan cara memanfaatkan media sosial dengan mengelola media sosial tersebut untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat dengan cara mengapoad dan mengunduh hal yang menari tentang KPUD Kota Kendari. Hal ini sangat menguntungkan KPUD Kota Kendari dalam suasana pandemi saat ini dikarenakan banyaknya pembatasan kegiatan untuk mewujudkan seluruh kegiatan dan program yang sudah disusun oleh KPUD Kota Kendari.

3.3.4 Peningkatan SDM (Relawan Demokrasi) Dalam Perpanjang Tangan Oleh KPUD Kota Kendari Ke Daerah Terpencil

Dalam meningkatkan partisipasi masyarkat secara luas KPUD Kota Kendari membutuhkan kekuatan dari masyarakat sebagai relawan untuk membuat kekuatan di masyarakat agar masyarakat tersbut ikut dalam memberikan suaranya dalam pemilihan umum dan aktif berpartisipasi politik untuk memajukan semangat demokrasi masyarakat. Relawan demokrasi adalah putra putri daerah yang berpartisipasi dalam memberikan tenaganya untuk membantu KPUD Kota Kendari dalam menyebarkan informasi, edukasi, dan sosialisasi kemasyaraat yang sulit dijangkau dimana hal yang membuat rendahnya partisipasi politik masyarakat di KPUD Kota Kendari adalah jauhnya jarak TPS dari daerah yang ditinggali masyarakat pedalaman, maka dari itu dibutuhkan kekuatan dari KPUD Kota Kendari untuk membentuk relawan demokrasi yang siap dan bertanggungjawab dalam mengedukasi masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemilih pemula juga merupakan sasaran utama dari partai-partai politik yang ikut serta dalam pemilu, karena jumlahnya mencapai setengah dari jumlah keseluruhan pemilih serta orientasi politiknya belum jelas, sehingga mudah dipengaruhi. Untuk mencegah hal tersebut maka pemilih pemula perlu diberikan sosialisasi politik yang memadai, karena jika pemilih pemula tidak memiliki pendidikan politik yang cukup maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas politik pemilih pemula, yang akan berdsmpak pula pada rendahnya kualitas pemilu. Padahal masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada pendidikan dan pembekalan mengenai kecerdasan pada pendidikan dan pembekalan mengenai kecerdasan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi politik.

IV KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan KPUD Kota Kendari peneliti rasa sudah berjalan sesuai program yang di susun oleh KPU Pusat dan Provisnsi sehingga KPUD Kota Kendari sudah banyak melakukan kerjasama antar instansi pemerintahan daerah dan pendidikan adapun strategi yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kota Kendari berupa formulasi dansasaran jangka panjang, proses pemilihan tindakan, dan pemanfaatan pengalokasiansumberdaya.

KPUD Kota Kendari dalam memenuhi targetnya untuk meningkatkan partisipasi politik

pemilih pemula di Kota Kendari tentunya memiliki hambatan yaitu sebuah ancaman yang berasal dari luar dan harus di indentifikasi. dalam mengidentifikasi ancaman tersebut KPUD Kota Kendari dapat menyusun sebuah strategi dimana

Dalam peningkatan partisipasi masyarakat KPUD Kota Kendari mengupayakan berbagai program dan pelaksanaan perencanaan agar pemilih pemula sadar akan pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam berdemokrasi hal ini dilakukan dalam bentuk perumusan upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Kendari berupa RPP, Sosialisasi, Peningkatankualitas manusia atau relawan demokrasi dan melaksanakan koordinasi anatar lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan.

Keterbatasan penelitian. Dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan strategi yang telah di susun dalam peningkatan partisipasi politik

Arah Masa Depan Penelitian. KPUD Kota Kendari dalam melaksanakan tugasnya harus lebih mengutamakan dan memprioritaskan kegiatan pemilu dan mengenyampingkan permasalahan anggaran yang diluar kebutuhan kegiatan, Dalam meminimalisir ancaman yang ada KPUD Kota Kendari harus dapatmemanfaatkan suasana di pemilih pemula dimana dalam proses sosialisasi dan publikasi di media sosial harus lebih memperhatikan algoritma dalam media sosial tersebut dan sosialisasi agar masyarakat dapat mempertahankan kepercayaannya terhadap KPUD Kota Kendari.

V UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak KPUD Kota Kendari yang sudah sangat bersedia untuk memberikan data dan pelayanan yang sangat maksimal sehingga membuat peneliti nyaman untuk datang ke kantor KPUD Kota Kendari, Peneliti juga banyak berterimakasih kepada keluarga yang telah banyak mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

VI DAFTAR PUSTAKA

Buku

Akbar Kaelola. (2009). *Kamus Istilah Politik Kontemporer* (cetakan 1). Cakrawala.

Jurnal/Skripsi

Petrus Gleko Dkk.2017. "*Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisiapasi politik pemilih pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah*" Jurnal Fakultas Ilmu Sosial an Ilmu Politik Vol 6 hal 38-47

Gleko, P., Suprojo, A., & Lestari, A. (2017). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisiapasi politik pemilih pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 6(1), 102244.

Hasibuan, (2018).*Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi tenggara Dalam MeningkatkanPartisiapsi Poltik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi tenggara 2018(Studi Kasus Di Kota Medan)*.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Komisi Pemilihan umum No. 08 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur, Dan Wakil Gubernur, Bupati, Dan Wakil Bupati, Dan Atau Walikota, Dan Wakil Walikota

Website

humasKPUKotaKendari. (2022). DPB Januari 2022 Kota Kendari Bertambah 69 Pemilih. *kota-kendari.kpu.go.id*. <https://kota-ke0ndari.kpu.go.id/berita/baca/7828/dpb-januari-2022-kota-kendari-bertambah-69-pemilih>

<https://sultra.tribunnews.com/2021/11/02/jumlah-pemilih-pemula-di-kota-kendari-pada-pemilu-serentak-2024-diprediksi-meningkat-40-persen>